

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI RAKYAT
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nirma Yanti¹, Abdoel Gafar², Afif Rofii³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

**y.nirma@yahoo.com
gafar3r@yahoo.co.id
afif_rofii@yahoo.com**

Abstract

This research is aimed at identifying the use of picture media towards students class VII in writing foelk poetry in SMP Negeri 6 Kota Jambi. This research is *quasi experiment*. There are two classes used in this research, they are class VII A which consists of 35 students as control class and class VII B consists of 34 students as experiment class. Normality test, homogeneity test are used in counting the mean of the result. Hte result of normality test from control class is $L_{count} = 0,9534$ and in experiment class $L_{count} = 0,9629$, while homogeneity test is 1,38 and the test similiraity shows 0,162 bigger than significant $\alpha = 0,05$. It means that this research is homogen and falls into the same condition. The result of the research shows that the value of $t_{count} = 2,164$ bigger that $t_{table} = 1,99601$ with significant $\alpha = 0,05$ with dk 67. It can be concluded that picture media has a significant effect towards students class VII in writing foelk poetry in SMP Negeri 6 Kota Jambi.

Key Word : picture media, writing foelk poetry

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Media gambar merupakan alat untuk menyampaikan informasi yang dapat dilihat oleh indera penglihatan yang diperjelas melalui gambar-gambar dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran secara lebih cepat. Media gambar merupakan salah satu media yang efektif untuk pembelajaran menulis.

Media gambar dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam menulis, karena dengan gambar tersebut dapat membangkitkan ide dan imajinasi peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik untuk menulis. Media pembelajaran ini merupakan media yang dapat membantu peserta didik memahami sekaligus meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk lebih produktif dalam menulis. Rofii (2018) mengatakan *Writing is a complex activity requiring extensive and comprehensive knowledge* (Menulis adalah kegiatan kompleks yang membutuhkan pengetahuan yang luas dan mendalam). Hal tersebut juga berlaku dalam menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra kelas VII SMP. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra yaitu dalam menulis puisi bebas. Dengan menulis, penulis menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, beban yang ada dalam diri akan berkurang sehingga tulisan menjadi semacam sarana curhat. Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan, tetapi

dalam pengajaran bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh para siswa justru menulis terutama menulis puisi. Sampai saat ini pengajaran menulis puisi belum mendapatkan perhatian secara optimal.

Pembelajaran apresiasi sastra menulis puisi rakyat terdapat dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII semester II, siswa dituntut untuk terampil menulis puisi rakyat. Hal ini tergambar dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.10 "Menyajikan tanggapan secara lisan, tulis dan visual terhadap isi buku fiksi/nonfiksi yang dibaca", tepatnya dalam indikator menyajikan puisi rakyat secara lisan dan tulis. Berdasarkan isi kurikulum tersebut jelas bahwa menulis puisi rakyat merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan kepada siswa. Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah siswa diharapkan terampil menulis puisi rakyat.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 6 Kota Jambi Ibu Bangkumuli, S.Pd. pada tanggal 16 November 2017 diperoleh informasi tentang beberapa masalah yang sering dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi rakyat, yaitu berikut ini. *Pertama*, siswa kurang memahami tentang puisi, terutama dalam membedakan jenis puisi baru dan puisi lama. *Kedua*, rendahnya keterampilan menulis siswa terutama menulis puisi rakyat. *Ketiga*, siswa kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat dalam bentuk puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk puisi. *Keempat*, penggunaan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajara kurang bervariasi,

guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya.

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Jambi mengenai pembelajaran menulis puisi rakyat. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa siswa sulit untuk memulai menulis puisi rakyat yang akan ditulisnya karena siswa kurang memahami puisi rakyat tersebut, kemudian siswa tidak mampu menuangkan ide, gagasan dan daya pikir imajinasi dalam bentuk tulisan yang baik disebabkan oleh keterbatasan kosa kata yang dimiliki siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan jenuh pada proses belajar mengajar. Akibat dari permasalahan ini, tujuan pembelajaran menulis puisi rakyat belum sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi rakyat perlu diperbaiki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis puisi rakyat. Permasalahan itu timbul tidak hanya dari siswa, tetapi juga dari segi penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif oleh guru. Oleh karena itu, agar pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat kreatif dan bervariasi penulis menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran melalui media gambar digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi kebermanaknaan siswa dan membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan daya imajinasi dalam bentuk naskah tulisan yang baik. Media gambar dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai alat dan sarana untuk membantu siswa dalam menulis puisi. Aktivitas menulis yang dilakukan siswa sebagian dibimbing oleh

guru. Ini dimaksudkan untuk membantu kesulitan siswa dalam menulis.

Berkaitan dengan masalah media gambar dalam pembelajaran menulis puisi rakyat, maka perlu ditentukan pengaruhnya. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media gambar, dilakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat. Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Jambi, dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol.

Penulis memiliki beberapa alasan memilih SMP Negeri 6 sebagai tempat penelitian. Pertama, alasan penulis memilih SMP Negeri 6 Kota Jambi sebagai tempat penelitian, karena sebelumnya penulis sudah pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut sehingga jadi secara tidak langsung penulis mengenal lingkungan sekolah tersebut yang akan mempermudah proses penelitian. Kedua, penulis mengenal beberapa guru pengajar di sekolah tersebut sehingga sangat membantu proses observasi dan wawancara. Selain itu, penulis memiliki beberapa alasan untuk menggunakan media gambar. Pertama, media gambar merupakan media yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi rakyat. Kedua, dengan media gambar memperkecil hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor dana, fasilitas dan peralatan, serta waktu yang tersedia (waktu mengajar, pengembangan materi dan media). Ketiga, dengan penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam berimajinasi serta menuangkan ide-ide ke dalam bentuk puisi sehingga puisi yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi

sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Topik penelitian ini mempunyai permasalahan yang luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga hal sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII A di SMP Negeri 6 Kota Jambi tanpa menggunakan media gambar?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII B di SMP Negeri 6 Kota Jambi dengan menggunakan media gambar?
3. Adakah pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII B di SMP Negeri 6 Kota Jambi?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal berikut:

1. Kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII A di SMP Negeri 6 Kota Jambi tanpa menggunakan media gambar.
2. Kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII B di SMP Negeri 6 Kota Jambi dengan menggunakan media gambar.
3. Membuktikan adanya pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII B di SMP Negeri 6 Kota Jambi.

Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah mempelajari berbagai aspek,

terkait pada pembelajaran sastra diantaranya, apresiasi drama, apresiasi puisi, dan apresiasi prosa. Pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempelajari tentang puisi. Menurut Suryaman (2005:20) "Puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca". Terdapat berbagai macam pembelajaran apresiasi sastra, satu diantaranya adalah pembelajaran apresiasi sastra menulis puisi rakyat. Sebelum menentukan puisi siswa tersebut harus pandai dalam menulis, sehingga mendapatkan maksud dan makna dari puisi yang dibacanya.

Menulis sebagai satu diantara keterampilan berbahasa yang diketahui secara umum. Pembelajaran menulis merupakan satu diantara kemampuan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan kemampuan membaca, berbicara, dan menyimak. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diintegrasikan dengan pembelajaran membaca, menyimak dan berbicara. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menurut Dalman (2014:3) "Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca".

Selanjutnya, menurut Tarigan (2008:22) "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau

mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Puisi didefinisikan sebagai seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. “Penekanan pada segi estetik suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan, meter dan rima adalah yang membedakan perbedaan puisi dan prosa” (Damayanti, 2013:9), namun perbedaan ini masih diperdebatkan. Selanjutnya menurut Gani (1988:160) “Puisi didefinisikan sebagai sejenis bahasa yang menyampaikan pesannya dengan lebih padat daripada pemakaian bahasa biasa”. Menurut Pradopo (2002:7) “Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama”. Sayuti (1985:12) menambahkan, “Puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna”.

Menurut Waluyo (1987:25) “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan struktur batinnya”. Lebih lanjut, Atmazaki (1993:7) menyatakan bahwa “Puisi adalah karangan yang terikat oleh baris, ritma, jumlah kata, dan jumlah suku kata tiap baris”. Selain itu, Hasanuddin WS (2002:5) mengatakan bahwa “Puisi adalah pernyataan perasaan imajinatif penyair yang masih abstrak dikonkretkan”.

Sadiman (2011:29) mengungkapkan bahwa media pendidikan gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. AECT dalam Sanjaya (2012:57) sebuah organisasi yang bergerak dalam

teknologi pendidikan dan komunikasi, mengartikan “Media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi”. Selanjutnya Robert Hanick, dkk dalam Sanjaya (2012:57) mendefinisikan “Media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi”.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi yang melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak verbal, media cetak grafis, dan media cetak visual non-cetak. Menurut Wiarto (2016:84) “Media nonverbal grafis adalah media visual yang memuat pesan nonverbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan, dan photo), grafik, diagram, bagan, dan peta”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah alat bantu dua dimensi yang melibatkan indera penglihatan digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2012:166) ada beberapa kelebihan gambar dan foto sebagai sebuah media pembelajaran di antaranya:

1. Gambar dan foto dapat menghilangkan verbalisme. Dengan menggunakan gambar dan foto dalam pembelajaran, maka persoalan yang dibicarakan akan lebih konkret dibandingkan dengan hanya menggunakan bahasa verbal.
2. Gambar dan foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Artinya dengan menggunakan gambar dan foto dapat mengatasi objek yang tidak mungkin dapat dibawa ke ruang

kelas, karena terlalu besar seperti membawa gajah ke dalam kelas; atau terlalu kecil seperti membawa kuman atau mungkin juga letaknya terlalu jauh. Demikian juga foto atau gambar dapat mengabadikan peristiwa penting pada masa lalu. Contoh foto tentang pembacaan teks proklamasi dan peristiwa sejarah lainnya.

3. Gambar dan foto merupakan media yang mudah diperoleh, harganya murah serta penggunaannya tidak perlu menggunakan peralatan secara khusus.

Menurut Rahmawati (2010:1) "Sastra bisa dibagi menjadi sastra tulis dan sastra lisan". Maka di sini penulis menggunakan sastra tulis yaitu menulis puisi rakyat. Apresiasi sastra adalah memberikan penilaian terhadap karya sastra. Jika anda mengapresiasi sebuah karya sastra, maka anda melakukan kegiatan pengamatan, penilaian, dan memberikan penghargaan terhadap karya sastra tersebut.

Menurut Damayanti (2013:73) "Puisi lama adalah bentuk karangan yang terikat rima, ritma, ataupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat". Sementara itu, menurut Sutana, dkk (2015:17) "Puisi lama adalah karya sastra yang berkembang sebelum ada pengaruh dan kebudayaan luar, dan sebelum angkatan 20'an atau Balai Pustaka". Puisi lama merupakan puisi yang belum dipengaruhi budaya luar. Menurut Pradopo (2002:14) "Puisi lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan". Aturan puisi lama seperti jumlah kata yang terdapat dalam 1 baris, jumlah baris yang terdapat dalam 1 bait, persajakan atau rima, banyak suku kata dalam tiap baris, dan irama".

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan

mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Arikunto (2006:160) mengatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14), "Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau *random sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya".

Desain yang digunakan dalam penelitian *quasi eksperimen* ini adalah *pretest posttest control group design*. Rancangan ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan pada dua kelas diberikan *pre-test* terlebih dahulu, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa. Selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan maka kedua kelas diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir pada siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dua macam data yaitu data *pre-test* (kemampuan awal) dan *post-test* (kemampuan menulis puisi rakyat setelah perlakuan). Pemberian *pre-test* dilakukan

dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan awal menulis puisi rakyat siswa kelas VII sebelum perlakuan. Pemberian *pre-test* tersebut berfungsi sebagai pencocok dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kedua kelompok, selanjutnya diberikan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk pelaksanaan *post-test* identik sama dengan *pre-test* yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian *post-test* mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat. Dalam *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat materi atau bahan yang sama ketika *pre-test*. Penulis juga mengadakan pengamatan untuk mengontrol efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis dikelompok eksperimen. Pengamatan lain juga dilakukan di kelompok kontrol yang tidak menggunakan media gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terlihat bahwa hasil pembelajaran kemampuan menulis puisi rakyat pada siswa kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol karena nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 76,17 untuk *pre-test* dan 78,73 untuk *post-test* lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol 71,17 untuk *pre-test* dan 72,91 untuk *post-test*.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Jambi di kelas VII A sebagai kelas kontrol dan VII B sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol berjumlah 35 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 34 siswa. Pada proses

pembelajaran, kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas VII A sebagai kelas kontrol pembelajaran tanpa menggunakan media gambar, sedangkan, kelas VII B sebagai kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran.

1. Kemampuan Menulis Puisi Rakyat tanpa Menggunakan Media Gambar pada Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah 72,91. Terlihat pula rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tiap butir soal, yaitu butir soal pertama, diperoleh nilai rata-rata 4 (baik). Pada butir soal kedua, diperoleh nilai rata-rata 3 (cukup). Pada butir soal ketiga, diperoleh nilai rata-rata 3 (cukup). Pada butir soal keempat, diperoleh nilai rata-rata 4 (baik). Pada butir soal kelima, diperoleh nilai rata-rata 3 (cukup). Pada butir soal keenam, diperoleh nilai rata-rata 4 (baik).

Untuk nilai per aspek pada kelas kontrol untuk aspek pertama, diperoleh nilai rata-rata 4 (baik). Pada aspek kedua, diperoleh nilai rata-rata 4 (baik). Pada aspek ketiga, diperoleh nilai rata-rata 3 (cukup). Pada aspek keempat, diperoleh nilai rata-rata 3 (cukup).

2. Kemampuan Menulis Puisi Rakyat dengan Menggunakan Media Gambar pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data, pada siswa kelas eksperimen adalah 78,73. Terlihat pula rata-rata yang diperoleh siswa pada tiap butir soal, yaitu butir soal pertama, diperoleh nilai rata-rata 4 (baik). Pada butir soal kedua, diperoleh nilai rata-rata 3 (cukup). Pada butir soal ketiga, diperoleh nilai rata-rata 3 (cukup). Pada butir soal keempat, diperoleh nilai rata-rata 4 (baik). Pada butir soal kelima,

diperoleh nilai rata-rata 4 (baik). Pada butir soal keenam, diperoleh nilai rata-rata 5 (sangat baik).

Untuk nilai per aspek pada kelas eksperimen untuk aspek pertama, diperoleh nilai rata-rata 5 (sangat baik). Pada aspek kedua, diperoleh nilai rata-rata 4 (baik). Pada aspek ketiga, diperoleh nilai rata-rata 3 (cukup). Pada aspek keempat, diperoleh nilai rata-rata 3 (cukup).

3. Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Jambi. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Jambi pada kelas kontrol tanpa media gambar dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas serta uji kesamaan dua rata-rata pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* secara manual. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai pada kelas kontrol $L_{hitung} = 0,9534 < L_{tabel} = 0,150$ dan pada kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,9629 < L_{tabel} = 0,153$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki homogenitas atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan diperoleh nilai F_{hitung}

$= 0,73$ dan dari grafik daftar distribusi F dengan $dk_{pembilang}$ (varians terbesar) $= 35 - 1 = 34$, dan $dk_{penyebut}$ (varians terkecil) $= 34 - 1 = 33$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan demikian $F_{tabel} = 1,80$. Maka dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian kedua kelas berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata yang telah dilakukan diperoleh didapat $t = 0,162$ dan ini jelas ada dalam daerah penerimaan, jadi H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak ($H_1: \mu_1 = \mu_2$) dengan kata lain kesimpulannya adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai rata-rata yang yang tidak berbeda atau dengan kata lain dalam kondisi yang sama.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi rakyat. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t. Hipotesis statistik penelitian ini adalah $H_0: \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a: \mu_1 \geq \mu_2$. Dari hasil perhitungan uji t (terlampir), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,164. Untuk nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel t dengan dk 67 dan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 1,99601. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dari nilai siswa yang diajar tanpa menggunakan media gambar. Dalam proses pembelajaran, siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar jauh lebih aktif daripada siswa yang diajar tanpa menggunakan media gambar.

Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Rakyat
Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar saat materi diberikan sudah terlihat perbedaan dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media gambar. Pada saat materi diberikan siswa lebih fokus memperhatikan, karena siswa merasa akan terlibat dalam proses pembelajaran. Karena sebelum pelajaran dimulai siswa telah diberitahukan akan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, walaupun siswa belum mengetahui media gambar seperti apa yang akan digunakan, siswa terlihat antusias.

Berdasarkan apa yang peneliti amati saat melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar menjadikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini terlihat ketika siswa memilih gambar yang akan akan dijadikan puisi rakyat (syair). Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, selanjutnya dalam proses pembelajaran tidak ada siswa yang tidak membuat puisi rakyat (syair) dengan menggunakan media gambar. Sebaliknya pada kelas kontrol lebih pasif. Siswa kelas kontrol kompetitif, tidak semua siswa memperhatikan proses pembelajaran. Selain suasana belajar, nilai yang diperoleh dari kedua kelas juga memiliki perbedaan. Berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen 78,73 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,91.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media gambar sebesar nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 76,17 untuk *pre-test* dan 78,73 untuk *post-test* lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol 71,17 untuk *pre-test* dan 72,91 untuk *post-test*.

Penggunaan media gambar juga berpengaruh terhadap hasil penilaian peraspek. Untuk aspek pertama, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 5 (sangat baik), sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 4 (baik). Untuk aspek kedua, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu 4 (baik). Untuk aspek ketiga, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu 3 (cukup). Untuk aspek keempat, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu 3 (cukup).

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2016. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,164 lebih besar dari t_{tabel} dengan dk 67 sebesar 1,99601, yang artinya H_a diterima. Dengan demikian, media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (1993). *Analisis Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Effendi, S. (1982). *Bimbingan dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Tangga Mustika Alam.

- Gani, Rizanur. (1988). *Pengajaran sastra Indonesia Respon dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Hasanuddin, WS. (2002). *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Hayati, A. dan Masnur Muslich. (2015). *Latihan Apresiasi Sastra Penunjang Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMP dan SMA*. Surabaya: Triana Media.
- Nadeak, Wilson. (1985). *Pengajaran Apresiasi Puisi untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Bandung: Sinar Baru.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rofii, A., Murtadho, F., Rahmat, A. (2018) “*model of Contextual-Based Academic Writing Learning Module (R&D At Faculty of Teacher Training And Education Universitas Batanghari Jambi)*” English Review: Journal of English Education, vol. 6, no. 2 pp 51-60. Doi: 10.25134/erjee.v6i2.1242. (<https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/1242>)
- Sadiman, Arif.S dkk. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sayuti, Suminto A. (1985). *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Semaarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. (1982). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Suryaman, Maman. (2005). *Unsur Bentuk dan Makna Puisi*. Yogyakarta: FB UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Waluyo, Herman J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiarto, Giri. (2016). *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.
- Wibowo, Wahyu. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.